

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dari temuan yang didapatkan melalui proses pengamatan dan proses wawancara, penelitian mengenai Gaya Komunikasi Pelatih dalam Pelatihan Atlet Disabilitas telah menjawab pertanyaan penelitian yang dibuat. Dari penelitian yang meliputi gaya komunikasi pelatih dalam pelatihan atlet disabilitas, motivasi pelatih dalam melatih atlet disabilitas, dan impresi pelatih mengenai karakteristik atlet disabilitas didapatkan kesimpulan yang telah mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dijabarkan di bab pertama penelitian ini.

5.1.1 Gaya Komunikasi Pelatih dalam Pelatihan Atlet Disabilitas

Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti mengenai gaya komunikasi pelatih dalam melatih atlet disabilitas, terdapat dua gaya komunikasi yang ditemukan oleh peneliti dalam pelatihan atlet disabilitas yaitu gaya komunikasi asertif dan gaya komunikasi pasif. Kedua gaya komunikasi tersebut berasal dari pemikiran Heffner yang menjabarkan tiga gaya komunikasi yaitu agresif, asertif, dan pasif. Gaya komunikasi agresif tidak ditemui oleh peneliti ketika melakukan pengamatan sebab jika atlet mendapat perlakuan berupa komunikasi langsung secara agresif dapat menyebabkan kemarahan bagi atlet dan tidak menerima perlakuan tersebut.

Pelatih atlet disabilitas cabang olahraga Voli Duduk NPCI Kota Bandung memiliki gaya komunikasi hibrida yang merupakan penggabungan antara gaya komunikasi asertif dan gaya komunikasi pasif. Penggabungan dari kedua gaya komunikasi tersebut digunakan oleh pelatih dalam melakukan proses pelatihan kepada atlet disabilitas cabang olahraga Voli Duduk NPCI Kota Bandung.

Pelatih cabang olahraga Voli Duduk NPCI Kota Bandung menggunakan gaya komunikasi yang mudah diterima dan dipahami oleh para atlet disabilitas bukan

tanpa alasan, dikarenakan atlet merupakan individu yang istimewa sehingga pelatih memutuskan untuk melakukan penyesuaian komunikasi.

5.1.2 Motivasi Pelatih dalam Melatih Atlet Disabilitas

Para pelatih mempunyai motivasi tersendiri dalam melatih atlet disabilitas tentu memiliki latar belakang mengapa dapat termotivasi, antara lain adalah dengan bekal tekad yang kuat, mencoba pengalaman baru, keyakinan untuk dapat melatih atlet disabilitas, dan untuk dapat menambah ilmu pelatihan. Para pelatih atlet disabilitas di NPCI Bandung pada awalnya tidak pernah berpikir untuk menjadi pelatih namun minat itu timbul ketika sudah bertemu dengan atlet disabilitas yang mempunyai semangat juang yang tinggi. Hal tersebut membuat para pelatih ingin memberikan ilmu-ilmunya kepada atlet dan mencapai tujuan bersama yaitu meraih prestasi dan kemenangan yang hanya bisa didapatkan ketika pelatih dan atlet mempunyai motivasi yang tinggi dan juga pengaruh sosial dalam ruang lingkup kehidupan para pelatih dan atlet disabilitas tersebut. Pelatih juga merupakan individu yang memiliki karakteristik khas satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh berbagai hal termasuk latar belakang kehidupan baik pengalaman hidup yang dilalui maupun latar belakang pendidikan yang juga akan mempengaruhi motivasi termasuk dalam menerapkan interaksi pelatih tersebut kepada atletnya di lapangan.

5.1.3 Impresi Pelatih Mengenai Karakteristik Atlet Disabilitas

Karakteristik atlet disabilitas cabang olahraga Voli Duduk NPCI Kota Bandung yang paling menonjol bagi pelatih yaitu segi emosional dan ego yang dimiliki para atlet. Meski terkadang dibuat kesal oleh karakteristik yang dimiliki oleh para atlet, pelatih selalu bersikap netral untuk kemudian dengan sabar pelatih menghampiri atlet untuk menindaklanjuti karakter yang muncul seperti memberikan masukan dan saran. Pelatih perlu untuk terus melatih para atlet dengan kesabaran yang tinggi. Selain itu juga pelatih tidak boleh memiliki karakteristik yang sama dengan para atlet sebab akan menambah rumit proses pelatihan yang dijalankan. Oleh karena itu pelatih melakukan penyesuaian dengan karakteristik

atlet disabilitas berupa perlakuan khusus yang dipersonalisasi kepada setiap atlet disabilitas yang dilatihnya berdasarkan karakteristik dari masing-masing atlet. Pelatih juga menyikapikarakter yang dimunculkan oleh para atlet disabilitas dengan kesabaran dan netralitas pada saat melakukan proses pelatihan. Para pelatih atlet disabilitas dinilai oleh para atletnya sebagai pelatih yang pengertian, perhatian, dan tegas. Tegas dikarenakan para pelatih ingin atletnya bersungguh-sungguh dalam menjalani setiap kegiatan pelatihan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat dikemukakan implikasi dari segi akademis dan segi praktis. Kedua implikasi tersebut dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan baik dari segi akademis maupun segi praktis.

5.2.1 Implikasi Akademis

Secara akademis, penelitian tentang gaya komunikasi pelatih dalam pelatihan atlet disabilitas merupakan sebuah pengkajian dan analisa mengenai gaya pelatih berkomunikasi dengan atlet disabilitas. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pelatih berkomunikasi dengan atlet disabilitas pada saat melakukan proses pelatihan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan baru mengenai penelitian terkait gaya komunikasi pelatih terutama pada bidang olahraga disabilitas.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pakar praktisi komunikasi dalam mengkaji gaya komunikasi pelatih khususnya dalam bidang olahraga disabilitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak luas baik dari segi akademis maupun non akademis dan dapat menjadi masukan bagi ruang lingkup olahraga disabilitas..

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dibuat diharapkan dapat menjadi sebuah saran maupun anjuran baik secara akademis maupun secara praktis. Secara akademis penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian-penelitian lanjutan. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi anjuran bagi para praktisi di bidang yang sama.

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Penelitian ini hanya berfokus kepada gaya komunikasi pelatih dalam pelatihan atlet disabilitas. Guna memperdalam kajian mengenai gaya komunikasi pelatih, diperlukan penelitian lanjutan dengan fokus yang berbeda sehingga dapat lebih melengkapi kajian gaya komunikasi pelatih yang belum pernah diteliti sebelumnya.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para pelatih atlet disabilitas untuk memerhatikan gaya komunikasi yang dilakukan dalam proses pelatihan kepada atletnya. Selain itu juga pelatih atlet disabilitas dapat lebih memahami karakteristik daripada atlet yang dilatihnya sehingga terdapat keharmonisan antara pelatih dan atlet.

